

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD adalah kependekan dari Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis program pendidikan yang melayani anak-anak di usia prasekolah. Pendidikan anak usia dini dapat terdiri dari sejumlah aktivitas dan pengalaman yang dirancang untuk membantu mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak sebelum mereka memasuki sekolah dasar.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di berbagai negara memiliki perbedaan yang bervariasi, di Indonesia sendiri kebijakan tentang pendidikan anak usia dini telah diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 perihal Standar Nasional PAUD.

Penyelenggaraan PAUD di Indonesia bertujuan agar setiap individu anak mempunyai kesanggupan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dan untuk mengoptimalkan potensi bawaan yang dimiliki anak pada usia dini, yang pelaksanaan pembelajarannya

dilakukan melalui bermain dan berpusat pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pada masa usia dini, penyerapan informasi direspon oleh otak dengan sangat cepat, dengan demikian anak usia dini banyak melakukan peniruan terhadap apa yang mereka dengar dan mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Jeni Riley, Andrew Burrell and Bet McCallum*¹, dari *University of London, United Kingdom*. Menemukan bahwa pembelajaran memiliki efek positif pada penerimaan keterampilan berbicara dan mendengarkan anak-anak dan bahwa keterlibatan guru dalam penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan profesional mereka.

Sejalan dengan itu, peneitian lain yang dilakukan oleh *Rebecca Isbell, Joseph Sobol, Liane Lindauer, and April Lowrance*² yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *story telling dan storry reading* mempengaruhi pengembangan bahasa dan pemahaman cerita anak usia dini dari usia 3-5 tahun di *Lab School East Tennessee State University, Tennessee*. Hasil dari penelitian ini

¹ Jeni Riley, Andrew Burrell and Bet McCallum, "Developing The Spoken Language Skills Of Reception Class Children In Two Multicultural, Inner-City Primary Schools," *British Educational Research Journal*, Vol. 30, No. 5, Carfax Publishing Taylor & Francis Group 2004, hh. 670-671

² Rebecca Isbell, Joseph Sobol, Liane Lindauer, and April Lowrance, "The Effects Of Storytelling And Story Reading On The Oral Language Complexity And Story Comprehension Of Young Children," *Early Childhood Education Journal*, Vol. 32, No. 3, Springer, 2004, hh. 160-162.

adalah terdapat perbedaan antara kedua kelompok (*story telling* dan *story reading*) dan menunjukkan bahwa anak usia dini yang mendengar *story telling* menunjukkan peningkatan pemahaman cerita dalam menceritakan kembali, sedangkan anak-anak dalam kelompok *story reading* menunjukkan peningkatan kompleksitas bahasa mereka.

Penelitian lain mengenai keterampilan berbicara anak juga dilakukan oleh *Flor Toledo* dan *Steven Hoit*³ dari *Cambridge University*, yang meneliti tentang keterampilan berbicara anak di sekolah dasar kelas awal dengan menggunakan boneka untuk melihat interaksi antara keterampilan berbicara anak dengan motivasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan boneka tidak berdampak terhadap interaksi berbicara anak dan motivasi positif.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh *Yao waluck Ruampol* dan *Suthakorn Wasupokin*⁴ dari *Thailand* yang meneliti tentang perkembangan bicara anak menggunakan cerita rakyat berbasis kegiatan kinerja untuk anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara anak setelah

³ Flor Toledo dan Steven Hoit, "*Developing Speaking Skills In First Grade: The Impact Of Puppets On Young Learners' Spoken Interactions And Motivation*," Cambridge University Press Teacher Research Programme, 2016, hh. 8-9.

⁴ Yao waluck Ruampol dan Suthakorn Wasupokin, "*The Development Of Speaking Using Folk Tales Based On Performance Activities For Early Childhood Student*," International Journal Of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business And Industrial Engineering, Vol. 8, No. 7, World Academy Of Science, Engineering And Technology 2014, h. 2313.

menerapkan keterampilan berbicara pada kegiatan kinerja juga secara imajinatif menciptakan keterampilan berbicara anak.

Selain itu, studi tentang perkembangan bahasa lisan anak di sekolah dasar kelas awal yang dilakukan oleh *Lynn D. Kirkland* dan *Janice Patterson*⁵ membahas cara-cara guru dapat dengan baik secara implisit dan eksplisit mengajarkan anak-anak tentang fungsinya di ruang kelas melalui lingkungan, hubungan bahasa lisan dengan literasi, tahapan perkembangan bahasa lisan dan kurikulum yang menarik untuk mengembangkan keterampilan bicara anak.

Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya terfokus tentang keterlibatan guru dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan anak, kaitan antara *story telling* dan *story reading* dalam mempengaruhi perkembangan bahasa, penggunaan boneka untuk melihat interaksi antara keterampilan berbicara anak dengan motivasi, serta perkembangan bicara anak menggunakan cerita rakyat. Namun, penelitian relevan tersebut belum terfokus pada peningkatan keterampilan berbicara anak yang di stimulasi oleh kegiatan bermain dengan bayangan.

Hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan menunjukkan keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam

⁵ Lynn D. Kirkland dan Janice Patterson, "Developing Oral Language In Primary Classrooms," *Early Childhood Education Journal*, Vol. 32, No. 6, Springer 2005, h. 391.

Babus Salam yang berjumlah 18 orang anak masih belum berkembang dengan optimal yang dibuktikan dengan; 1) terdapat 14 orang anak atau 77,77% anak yang belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; 2) terdapat 16 orang anak atau 88,88% anak yang belum dapat berbicara lancar untuk mengekspresikan ide ketika berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun dengan guru; 3) terdapat 15 orang anak atau 83,33% anak yang belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (S-P-O-K).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun memiliki enam poin penting pada tingkat capaian perkembangan mengungkapkan bahasa, dan tiga diantaranya adalah poin yang bermasalah pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Babus Salam, yaitu; 1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; 2) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap yang mengandung unsur pokok kalimat, predikat dan keterangan; 3) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Upaya peningkatan keterampilan berbicara anak berkaitan dengan kegiatan kreatif yang mendorong anak-anak untuk melatih keterampilan berbicara mereka. Salah satu kegiatan yang dirancang

untuk mendorong penggunaan produksi bahasa lisan atau berbicara anak adalah bermain dengan bayangan. Bermain dengan bayangan adalah suatu kegiatan permainan dengan memanfaatkan cahaya yang bersumber dari lampu dan layar untuk membuat bayangan.

Berdasarkan penelitian relevan dan fakta permasalahan di lapangan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merasa penting untuk dilakukannya penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan bermain dengan bayangan.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada fakta permasalahan yang terjadi di lapangan, dengan demikian di tetapkanlah fokus penelitian ini pada peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan bermain dengan bayangan yang akan dilakukan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Babus Salam, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut di atas, maka dirumuskanlah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bermain dengan bayangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Babus Salam, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah bermain dengan bayangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Babus Salam, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara keilmuan (teoritik) maupun berdasarkan pelaksanaan secara nyata (praktik) bagi segenap pihak yang terlibat. Secara praktis, hasil penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan bermain dengan bayangan dapat menjadi inovasi baru dalam upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara anak.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya sebagai inspirasi dan informasi untuk mengadakan penelitian terkait keterampilan berbicara anak usia dini.